

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelaporan kinerja kini tidak lagi menitikberatkan perhatian pada dimensi keuangan semata, namun juga mengintegrasikan dimensi keberlanjutan melalui framework ESG (*Environmental, Social, and Governance*). IFSB juga menggarisbawahi bahwa *climate-related risks* dan aspek keberlanjutan kini termasuk dalam kategori *emerging issues* yang perlu diintegrasikan dalam pengawasan dan manajemen risiko bank syariah di berbagai negara<sup>1</sup>. Integrasi ESG menjadi aspek penting dalam memperkuat sistem pengawasan dan menjaga stabilitas perbankan syariah.

Sejalan dengan itu, Regulator Keuangan Eropa telah mendorong transparansi ESG, seperti *Non-Financial Reporting Directive* (NFRD), dan *The European Banking Authority* menegaskan untuk memperkuat pengungkapan non-keuangan<sup>2</sup>. Hal ini karena ESG dipandang sebagai faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pengawasan bank<sup>3</sup>. Selain aspek pengungkapan, ESG juga dianggap mampu meningkatkan daya tahan bank terhadap krisis dan guncangan. Integrasi ESG pada perbankan syariah juga

---

<sup>1</sup> Islamic Financial Service Board, *Annual Report 2024* (2025).

<sup>2</sup> Laura Chiaramonte et al., "Do ESG Strategies Enhance Bank Stability During Financial Turmoil? Evidence from Europe," *The European Journal of Finance* 28, no. 12 (August 2022): 1173–211, <https://doi.org/10.1080/1351847X.2021.1964556>.

<sup>3</sup> Alberto Citterio and Timothy King, "The Role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Predicting Bank Financial Distress," *Finance Research Letters* 51 (January 2023): 103411, <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103411>.

memiliki kesamaan nilai dengan prinsip-prinsip syariah, terutama terkait aspek etika<sup>4</sup>.

Data dari *Bloomberg Intelligence* memproyeksikan aset ESG global akan melampaui USD 53 triliun pada tahun 2025<sup>5</sup>. Meskipun dalam beberapa dekade akhir aset keuangan syariah tumbuh meningkat pesat, tetapi penerapan ESG di bank syariah masih dipandang kurang optimal. Tantangan tersebut seperti belum adanya standar ESG yang secara spesifik dalam perbankan syariah, rendahnya kesadaran dan keterbatasan data serta infrastruktur pelaporan<sup>6</sup>. Bahkan bank syariah masih cenderung memiliki kinerja lebih baik pada aspek *social* dan *governance*, tetapi pada aspek *enviromental* (lingkungan), masih terbilang rendah terutama dalam pengelolaan sumber daya, emisi dan inovasi ramah lingkungan<sup>7</sup>.

Meskipun demikian, perkembangan positif mulai terlihat pada beberapa bank syariah di Global. Salah satunya Bank Syariah Indonesia (BSI) yang kembali menorehkan prestasi gemilang di kancah internasional dalam 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2024 Score ESG BSI pada angka 2,24% dan meningkat ke level 3,86% dari kategori “*Above Median*” menjadi kategori “*Leading*”. BSI menduduki peringkat 4 di tingkat nasional untuk bank umum

---

<sup>4</sup> Loso Judijanto et al., “ESG (Environmental, Social, Governance) Integration in Global Islamic Finance,” *West Science Islamic Studies* 3, no. 01 (January 2025): 19–25, <https://doi.org/10.58812/wsis.v3i01.1612>.

<sup>5</sup> Bloomberg, “ESG Assets May Hit \$53 Trillion by 2025, a Third of Global AUM,” 2021, [https://www.bloomberg.com/professional/insights/trading/esg-assets-may-hit-53-trillion-by-2025-a-third-of-global-aum/?utm\\_source](https://www.bloomberg.com/professional/insights/trading/esg-assets-may-hit-53-trillion-by-2025-a-third-of-global-aum/?utm_source).

<sup>6</sup> Yoga Sabda Alif, Selvi Resvika Fitri, and Harliati Putri Pertiwi, *Implementation of ESG (Environmental, Social, Governance) in Islamic Banks a Critical and Strategic Review*, 1, no. 1 (2025).

<sup>7</sup> Hery Purwanto, *Integrasi Prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) Dalam Perbankan Syariah*, 10 (2024).

dan tingkat internasional untuk bank syariah global diantaranya yaitu, peringkat ke-1 diduduki oleh MBSB BHD, peringkat ke-2 oleh Abu Dhabi Islamic Bank, peringkat ke-3 oleh Qatar Islamic Bank dan peringkat ke-4 oleh BSI<sup>8</sup>.

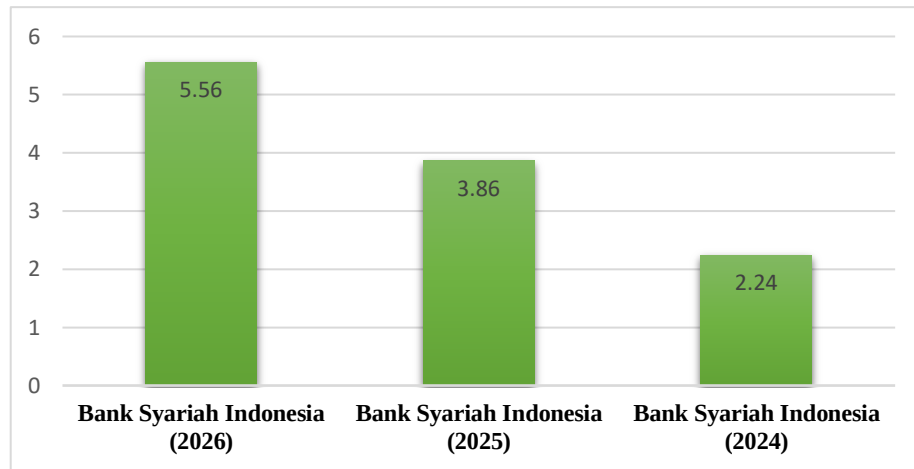
Kemudian berdasarkan data terbaru dari *Bloomberg* tahun 2026, BSI meraih peringkat pertama rating ESG *Global Islamic Banking* setelah berhasil mendapatkan score tertinggi. Pada tahun 2025 ESG Score BSI sebesar 3,86% dan terjadi kenaikan pada tahun 2026 menjadi 5,56%. Skor ini menempatkan BSI di atas rata-rata industri *Global Islamic Bank* dan masuk kategori “*Leading*” mengungguli bank syariah global lainnya. Atas kepemimpinan BSI dalam pengembangan keuangan syariah berbasis ESG, BSI dianugerahi penghargaan *World’s Best Bank for ESG* oleh *Euromoney*<sup>9</sup>. Penghargaan tersebut memperkuat indikasi bahwa implementasi ESG yang dilakukan BSI tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga diakui secara internasional sebagai praktik yang diintegrasikan ke dalam strategi dan kerangka tata kelola perusahaan. Untuk melihat perkembangan score ESG yang berhasil didapatkan oleh BSI dari versi *Bloomberg* tersebut, dapat merujuk pada data yang digambarkan dalam tiga tahun terakhir sebagaimana ditunjukkan berikut ini:

---

<sup>8</sup> “Rating ESG BSI Masuk Top 4 Global Islamic Bank - Berita | Bank Syariah Indonesia,” accessed April 18, 2026, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/rating-esg-bsi-masuk-top-4-global-islamic-bank>.

<sup>9</sup> Euromoney, *The World’s Best Islamic Bank for ESG 2025: Bank Syariah Indonesia* (2025), <https://www.euromoney.com/article/5opco27eq24ogkgks8css8k84/awards/islamic-finance-awards/the-worlds-best-islamic-bank-for-esg-2025-bank-syariah-indonesia/>.

**Grafik 1.1 Score ESG BSI 2024-2026**



Sumber : Data diolah, 2026

Dengan perkembangan sektor perbankan global yang selalu mengalami kemajuan transformasi dan pesatnya integrasi prinsip ESG, bank syariah harus mampu menyelaraskan operasional dengan tujuan keberlanjutan dalam mendorong ketahanan ekonomi jangka panjang<sup>10</sup>. Dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi isu global dan muncul sebagai paradigma penting dalam dunia bisnis dan keuangan global yang dinilai mampu meningkatkan pemantauan kondisi perusahaan<sup>11</sup>. Perhatian terhadap faktor non-keuangan dalam menilai stabilitas perbankan juga semakin meningkat. Dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan saat ini dapat diprediksi dengan memasukkan variabel tambahan seperti indikator pasar, makroekonomi dan faktor non-keuangan yang diyakini dapat meningkatkan

<sup>10</sup> Idrees Liaqat, Josanco Floreani, and Mirza Muhammad Naseer, "ESG Performance and Bank Stability: The Role of National Culture and Formal Institutions," *Research in International Business and Finance* 81 (January 2026): 103214, <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.103214>.

<sup>11</sup> Muhammad August Maulana, Herlin Tundjung Setjaningsih, and Rindang Widuri, "ESG and Financial Distress: Exploring the Moderating Role of ESG Controversy," *Asian Journal of Interdisciplinary Research*, December 30, 2025, 361–74, <https://doi.org/10.54392/ajir25420>.

akurasi prediksi risiko kebangkrutan<sup>12</sup>. Salah satu faktor non-keuangan yang menjadi perhatian dalam isu *financial distress* ini yaitu ESG (*Environmental, Social, Governance*). ESG dipandang sebagai instrumen keberlanjutan yang mampu menjadi indikator risiko kinerja jangka panjang dalam menurunkan kemungkinan risiko kegagalan perusahaan<sup>13</sup>.

Kegagalan perbankan merupakan fenomena yang memiliki konsekuensi ekonomi dan sosial yang sangat besar, bahkan lebih berat daripada kegagalan lembaga non-bank. Hal ini terjadi karena melibatkan banyaknya dana masyarakat yang terhimpun oleh perbankan. *Financial distress* biasanya menunjukkan tanda-tanda awal sebelum berujung pada kebangkrutan<sup>14</sup>. Pada tahun 2008 sejak terjadinya krisis keuangan global, perhatian terhadap faktor yang mempengaruhi *distress* atau kebangkrutan semakin tinggi. Mulai dari model *early warning system* hingga model prediksi tradisional yang masih terpaku pada rasio keuangan akuntansi yang bersifat *backward-looking* (masa lalu). Akan tetapi, dianggap masih kurang optimal dalam memprediksi kinerja keuangan di masa yang akan datang<sup>15</sup>. Oleh karena itu, regulator saat ini memberikan rekomendasi terkini agar ESG diintegrasikan ke dalam perangkat pengawasan otoritas regulator<sup>16</sup>.

---

<sup>12</sup> Citterio and King, "The Role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Predicting Bank Financial Distress."

<sup>13</sup> Maulana, Setijaningsih, and Widuri, "ESG and Financial Distress."

<sup>14</sup> Citterio and King, "The Role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Predicting Bank Financial Distress."

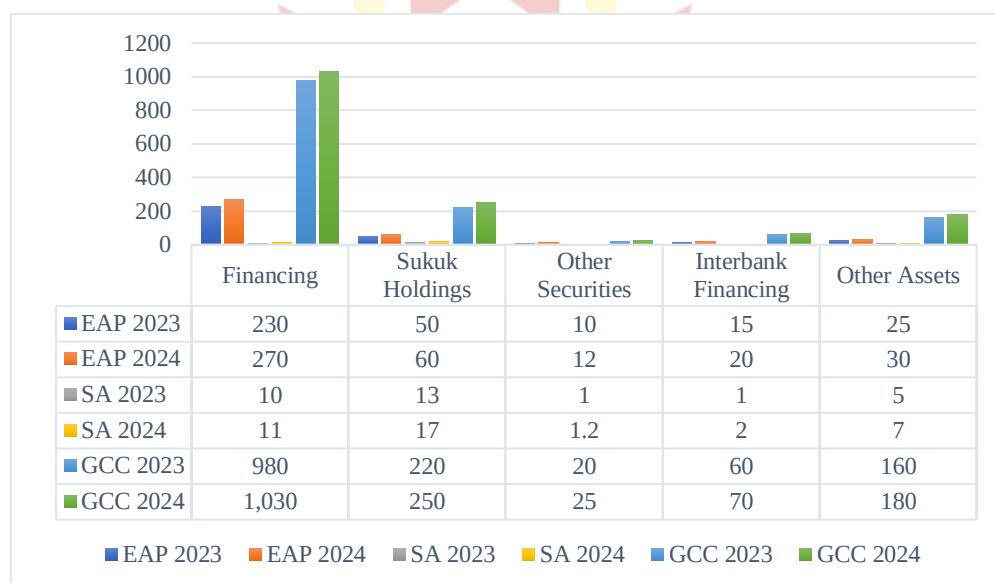
<sup>15</sup> Citterio and King.

<sup>16</sup> European Banking Authority, *Final Draft Implementing Technical Standards on Prudential Disclosures on ESG Risks* (2022), <https://www.eba.europa.eu/publications-and-media/press-releases/eba-publishes-binding-standards-pillar-3-disclosures-esg>.

Dalam konteks perbankan syariah, skala aset sering dijadikan indikator kekuatan dan stabilitas bank. Semakin baik perbankan mengelola aset dan mampu membayar hutangnya sebagai tanda bahwa aset yang dimiliki bank tinggi, sehingga berpeluang kecil dalam menghadapi *financial distress*<sup>17</sup>. *Islamic Financial Service Industry* mencatat bahwa total aset mencapai pertumbuhan yang kuat sebesar 3,88 triliun, total aset ini juga didukung oleh kontribusi dari perbankan syariah<sup>18</sup>. Berikut data struktur aset perbankan syariah di berbagai kawasan dunia pada tahun 2023-2024.

**Grafik 1.2 Struktur Total Aset Pada Kawasan Global**

**Tahun 2023-2024 (USD In Billion)**



Sumber : Data diolah, 2026

Pada diagram di atas menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam komposisi aset di berbagai kategori. Salah satu contohnya pada kategori

<sup>17</sup> Wanda Hamidatun Nisak, "Pengaruh Rasio RGEC, Bank Size, Market Value, Serta Variabel Makroekonomi Terhadap Prediksi Financial Distress Menggunakan CD-Index," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (June 2021): 342, <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p342-358>.

<sup>18</sup> Islamic Financial Services Board, *Stability Report May 2025* (2025).

*Financing* di negara Asia Timur dan Pasifik (EAP) terdapat peningkatan dari tahun 2023 sebesar Rp230 milyar menjadi Rp270 milyar pada tahun 2024. Kemudian di kawasan *Gulf Cooperation Council* (GCC) seperti Arab Saudi, Kuwait, Qatar mengalami peningkatan substansial dari Rp980 milyar menjadi Rp1.030 milyar atau 1.03 triliun. Kemudian Asia Selatan (SA) menunjukkan peningkatan dari Rp10 milyar menjadi Rp11 milyar. Selain itu, dapat dilihat lebih jelas lagi bahwa kawasan *Gulf Cooperation Council* (GCC) mendominasi hampir seluruh kategori aset dengan nilai tertinggi pada bank syariah, hal ini mencerminkan kuatnya basis industri keuangan syariah di negara-negara Timur Tengah yang didukung oleh skala ekonomi besar.

Kemudian diikuti oleh negara Asia Timur dan Pasifik (EAP) didorong oleh perkembangan pesat perbankan syariah di negara-negara seperti Malaysia dan Indonesia. Sementara itu, kawasan Asia Selatan (SA) berada pada posisi terendah dalam struktur aset bank syariah hal ini juga dikarenakan meningkatnya risiko kredit dan likuiditas dan menghadapi tekanan makro-keuangan yang tinggi<sup>19</sup>. Kesenjangan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa pola pertumbuhan aset yang berbeda mengindikasikan adanya perbedaan kondisi keuangan dan potensi risiko *financial distress* di berbagai kawasan. Oleh karena itu, kondisi ini menegaskan pentingnya analisis risiko *financial distress* pada bank syariah.

Kinerja keuangan bank islam yang memegang peranan krusial dalam menentukan stabilitas dan profitabilitasnya yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA

---

<sup>19</sup> Islamic Financial Services Board.

digunakan untuk menilai sejauh mana aset dimiliki oleh bank mampu menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan<sup>20</sup>. Bank dengan nilai ROA yang tinggi umumnya lebih efisien dalam mengelola aset sehingga lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi. Begitupun sebaliknya jika ROA rendah maka akan sangat rentan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*<sup>21</sup>. Pada penelitian (Habib, 2023) mendapatkan bahwa kinerja ESG yang baik dapat menurunkan *financial distress* melalui peningkatan profitabilitas (ROA)<sup>22</sup>. Maka dari itu relevan untuk dianalisis lebih lanjut terkait profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi.

Kemudian faktor kontrol seperti FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan ukuran perusahaan harus dipertimbangkan karena kedua faktor ini dapat mempengaruhi analisis prediksi. FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dalam pembiayaan. Tingginya FDR menunjukkan sebagian besar dana disalurkan pada pembiayaan sehingga mampu meningkatkan risiko likuiditas jika tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik. Kemudian ukuran perusahaan juga berpengaruh positif karena besarnya ukuran suatu bank juga menghadapi risiko yang lebih tinggi jika tidak diimbangi dengan manajemen dan tata kelola yang baik<sup>23</sup>. Ukuran perusahaan juga

---

<sup>20</sup> Yennita Sari et al., "The Effect of Profitability Ratios on Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia," *Journal of Sharia Banking* 1, no. 1 (July 2020), <https://doi.org/10.24952/jsb.v1i1.4678>.

<sup>21</sup> Amelia Pratiwi, Baiq Nurlita Dwi Puspita, and Sony Wahyudi, "The Assessment of Bankruptcy Potential of Sharia Rural Banks in Indonesia," *Jurnal Economia* 15, no. 1 (April 2019): 114–34, <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23932>.

<sup>22</sup> Ahmed Mohamed Habib, "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate The Likelihood of Financial Distress? A Multiple Mediation Model," *Heliyon* 9, no. 7 (July 2023): e17847, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17847>.

<sup>23</sup> Habib.



didukung oleh basis aset yang luas dan mampu menghadapi gejolak keuangan dan ancaman kebangkrutan. Sehingga ukuran perusahaan yang besar dapat memperkuat kemampuan bank untuk menyerap risiko kegagalan<sup>24</sup>.

Temuan pada penelitian terdahulu mengenai ESG dan beberapa aspek yang memengaruhi tingkat risiko *financial distress* pada perbankan telah dilakukan dan dapat menjadi bukti kuat dalam fenomena tersebut, akan tetapi penelitian yang berfokus pada perbankan syariah umumnya masih sangat terbatas dikarenakan segmentasi penelitian terdahulu sering berfokus pada bank konvensional dan pada negara-negara maju. Pada temuan (Citterio dan King, 2023) menemukan bahwa ESG mampu memperkuat kemampuan dalam memprediksi dan mengidentifikasi *financial distress* secara benar dan secara kuat<sup>25</sup>. Temuan (Zhou, et al 2025) menunjukkan bahwa faktor ESG berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kesulitan keuangan di kalangan perusahaan<sup>26</sup>. Lebih lanjut oleh temuan (Choi, Ryu, dan You, 2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas ESG dengan stabilitas keuangan<sup>27</sup>. Kemudian diperkuat lagi oleh temuan (Habib, 2023) menyatakan bahwa penerapan strategi ESG secara nyata mampu meminimalisasi risiko

---

<sup>24</sup> Tarissa Aqilla Rahmah and Fajar Syaiful Akbar, "Liquidity, Profitability, Firm Size, and Financial Distress," *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 23, no. 2 (December 2025), <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v23i2.26380>.

<sup>25</sup> Citterio and King, "The Role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Predicting Bank Financial Distress."

<sup>26</sup> Fuyuan Zhou et al., "Integrating ESG into Financial Distress Models: The Role of Financial Report Quality and Innovation in the Chinese Market," *International Review of Economics and Finance* 101 (2025), <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104135>.

<sup>27</sup> Seo Yun Choi, Doojin Ryu, and Wonhee You, "ESG Activities and Financial Stability: The Case of Korean Financial Firms," *Borsa Istanbul Review* 24, no. 5 (September 2024): 945–51, <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.05.007>.

terjadinya *financial distress* dengan ROA sebagai mediasi yang dapat menurunkan *financial distress*<sup>28</sup>.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan landasan teoritis dalam penelitian ini, namun literatur empiris yang membahas mengenai aspek pengungkapan ESG dan *financial distress* di bank syariah masih sangat jarang. Sebagian besar penelitian mengenai *financial distress* masih sering menggunakan rasio keuangan saja dan masih didominasi oleh perusahaan non-keuangan atau perbankan konvensional, serta berfokus pada negara-negara maju. Situasi ini tentu menjadi peluang baru yang semakin relevan mengingat perbankan syariah di Global terus berkembang. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hadir untuk mengisi celah dalam melengkapi literatur dengan menguji pengaruh antara ESG terhadap *Financial Distress* di Bank Islam Global dalam periode terbaru. Penelitian ini menggunakan pengungkapan ESG sebagai variabel independen, *Financial Distress* sebagai variabel dependen, dikontrol oleh FDR dan ukuran perusahaan, serta di mediasi oleh variabel ROA.

Penelitian ini menawarkan beberapa aspek kebaruan terutama berfokus pada perbankan syariah di kawasan Global yang masih jarang dikaji dalam literatur ESG dan *financial distress*. Penelitian ini juga mengintegrasikan tiap pilar pengungkapan ESG secara terpisah yang diprosikan dengan Z-Score sebagai model *financial distress*. Kemudian profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi yang memberikan perspektif baru bahwa ESG tidak hanya berperan langsung terhadap stabilitas keuangan tetapi juga melalui peningkatan kinerja

---

<sup>28</sup> Habib, "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate the Likelihood of Financial Distress?," July 2023.

keuangan bank syariah. Penelitian ini tentu diharapkan mampu memperluas literatur dengan model multivariat yang lebih komprehensif, meningkatkan generalisasi hasil dampak ESG terhadap *financial distress* yang menggunakan sampel bank syariah dan berfokus pada negara kawasan global. Selain itu, peran ESG melampaui sekedar instrumen pelaporan semata tetapi menjadi bagian penting dari strategi pengelolaan risiko dan keberlanjutan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN MEDIASI PROFITABILITAS PADA BANK ISLAM GLOBAL”**

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan pada latar belakang, adapun rumusan masalah penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Social* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Governance* Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?

5. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Social* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?
6. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?
7. Bagaimana peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Environmental* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?
8. Bagaimana peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Social* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?
9. Bagaimana peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Governance* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?
10. Bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?

### C. Batasan Masalah

Untuk mempertajam fokus kajian dan menjaga konsistensi arah penelitian, penelitian dibatasi pada Bank Islam terbesar versi *Tabinsight* per 28 Januari 2026 yang beroperasi di kawasan Global serta dengan konsisten mempublikasikan laporan *sustainability* dan laporan tahunan selama periode 2021-2024. Variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini menggunakan Pengungkapan *Environmental, Social and Governance (ESG)* yang diperoleh dari laporan keberlanjutan. Altman Z-Score Modifikasi diaplikasikan sebagai proksi untuk menilai tingkat *Financial Distress* dengan komprehensif. Analisis juga dilakukan dengan memasukkan variabel kontrol berupa FDR dan ukuran perusahaan, serta variabel mediasi yaitu profitabilitas

dengan menggunakan pendekatan *Return On Assets* (ROA). Dengan batasan tersebut, penelitian ini berfokus untuk memberikan pemahaman mengenai peran dan relevansi pengungkapan ESG dalam konteks perbankan syariah di kawasan global pada periode terkini.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, adapun tujuan penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Social* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Governance* Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global
4. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global
5. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Social* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global
6. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global
7. Menganalisis peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Environmental* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global
8. Menganalisis peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Social* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global

9. Menganalisis peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Governance* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global
10. Menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global

#### **E. Manfaat Penelitian**

Temuan dalam studi ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan manfaat aplikatif untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan perbankan syariah dan keuangan berkelanjutan di Global.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini melengkapi literatur akademis mengenai hubungan pengungkapan ESG dan *financial distress* di kawasan Global yang masih terbatas riset empirisnya, serta dapat berfungsi sebagai panduan bagi penelitian selanjutnya yang mengenai konvergensi antara prinsip syariah dan keberlanjutan dalam konteks manajemen risiko perbankan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi implementasi ESG yang lebih efektif. Bagi regulator dalam menyusun kebijakan yang mendorong keberlanjutan dan bagi investor dalam melakukan *risk assesment* dan keputusan investasi menjadi lebih akurat. Kemudian bagi akademisi dapat menjadi sebagai referensi penelitian lanjutan, bahkan bagi masyarakat luas dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik ESG yang tidak hanya mengutamakan

keuntungan finansial tetapi memberi dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan sosial.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah menyusunnya berdasarkan pendekatan sistematis dalam penulisan ilmiah yang bertujuan untuk mengoptimalkan alur penelitian serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi teori-teori terkait yang menjadi landasan penelitian, seperti ESG, *financial distress*, rasio profitabilitas (ROA), FDR (*Financing Deposit Ratio*) dan ukuran perusahaan. Bab ini merupakan bagian bab dasar menggambarkan kejadian suatu masalah yang akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan dimuat dalam latar belakang masalah dan perumusan masalah kemudian akan dilanjutkan dengan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas teori-teori terkait yang menjadi landasan penelitian. Bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta penyusunan hipotesis penelitian yang mendasari pengujian empiris.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ketiga mencakup berbagai jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data yang diperoleh

dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan. Metode analisis mencakup uji asumsi klasik, uji regresi mediasi (uji sobel) serta uji hipotesis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.

#### **BAB IV PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan serta saran.

